

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya bencana besar tsunami pada tanggal 22 Desember 2018 di Banten (Kabupaten Paderang) tepatnya di daerah pesisir barat Selat Sunda mendorong masyarakat Indonesia untuk hidup berdampingan dengan bencana. Menurut Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho (detikNews 2 Januari 2019). Sebanyak 437 orang meninggal, 14.075 orang mengalami luka-luka, dan 36.923 orang mengungsi. Lalu sebanyak 2.752 rumah, 92 penginapan, dan 510 perahu rusak akibat tsunami. Korban yang selamatpun juga tetap harus bertahan hidup dan dibayang – bayangi oleh trauma bencana tsunami. Mereka terpaksa harus tinggal di kamp pengungsian yang sudah disediakan.

Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan merupakan salah satu fasilitas yang terkena dampak bencana tsunami. PPP Labuan yang pada awalnya produksi ikan bisa mencapai 20 ton/hari kini sudah tidak. Banyak nelayan yang trauma untuk pergi melaut kembali. Menurut Kepala UPT Pelabuhan ada 5 nelayan yang hilang di tengah laut saat terjadinya tsunami hingga saat ini jasadnya pun belum ditemukan. Beberapa fasilitaspun rusak seperti TPI, Kapal, breakwater, dermaga, dan permukiman nelayan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana pada tahap pasca bencana yaitu pemulihan. Tahap pemulihan meliputi tahap rehabilitasi dan rekonstruksi (BNPB,2008)Rekonstruksi yang dimaksud adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana serta kelembagaan pada wilayah pascabencana pemerintahan/ masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana. Kegiatan rekonstruksi lebih berfokus kepada pembangunan kembali bangunanbangunan fisik secara permanen dan peningkatan sosial ekonomi dalam suatu rangkaian pemulihan jangka ,Panjang (BNPB,2013).

Untuk itu pemerintah Kabupaten Paderang mencanangkan akan menyediakan 6 titik lokasi relokasi seluas untuk ± 17 ha tanah untuk korban bencana tsunami Banten. Tindakan

relokasi dirasa perlu untuk menghindari daerah rawan bencana agar menghindari korban di lain waktu.

1.2 Rumusan Masalah

- Sebagian besar Fasilitas PPP Labuan Rusak
- Perlu adanya pemulihan kondisi ekonomi di wilayah pasca bencana terutama di bidang perikanan tangkap
- Lokasi PPP di Daerah Rawan bencana dan di pesisir pantai sehingga rentan terkena bencana susulan.

1.3 Tujuan

Merancang dan merencanakan Pelabuhan Perikanan Pantai yang memenuhi kebutuhan , mencegah korban dampak bencana, serta menjadi lokasi siaga bencana jika terjadi bencana di kemudian hari.

1.4 Manfaat

Hasil analisis dan rancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk pemulihan yang terkena dampak dari bencana Tsunami di daerah pesisir padeglang Banten.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Merencanakan dan merancang Pasar Ikan sesuai dengan konteks rehabilitasi dan rekonstruksi yang menitikberatkan pada pemulihan daerah yang terkena dampak Tsunami di Padeglang , Banten.

1.6 Metode Penulisan

Metode pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan.

Tahap Pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

- Studi literatur dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, katalog serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori – teori yang berkaitan dengan pelabuhan perikanan.
- Studi Lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenai PPP labuan, Kondisi masyarakat Labuan, menentukan fasilitas, dan lokasi perencanaan dan perancangan.

- Dokumentatif, dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto -foto yang dihasilkan.

1.7 Kerangka Bahasan

Kerangka Bahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode, kerangka bahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, pengertian kampus, pelaku kegiatan, kegiatan dan aktivitas kampus, standar ruang, modul dan utilitas, dan penekanan desain.

BAB III DATA

Menguraikan tentang tinjauan Kota Bekasi serta Kota Harapan Indah sebagai lokasi dari perencanaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. Membahas tentang tinjauan kota Bekasi berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Bekasi.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang kajian/analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

1.8 Alur Pikir

